

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian permodelan hubungan pelayanan infrastruktur terhadap *benefit in kind* masyarakat miskin di Kecamatan Klojen Kota Malang, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut

1. Karakteristik pelayanan infrastruktur terdiri dari variabel aksesibilitas, tingkatan sarana, kapasitas sarana, lebar trotoar, perkerasan trotoar, luas parkir, luar ruang terbuka, penerangan, keamanan, kunjungan, dan intensitas kegiatan. Sedangkan karakteristik *benefit in kind* adalah manfaat ekonomi, manfaat pendidikan, dan manfaat kesehatan. Setiap variabel bebas yaitu pelayanan infrastruktur terdiri dari nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari setiap blok. Variabel terikat yaitu manfaat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan diambil sebagai nilai maksimum dengan harapan bahwa nilai tersebut adalah nilai maksimal yang dapat diterima masyarakat miskin dengan kondisi pelayanan infrastruktur eksisting. Morans'I *Scatter Plot* menunjukkan nilai yang rendah untuk manfaat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yakni 0,2782, 0,2397 dan 0,1152 sebagai hubungan autokorelasi minimal dan menunjukkan sebaran dengan karakteristik sebaran tidak merata. Hal tersebut tergambar pada *ClusterMap* dari *Local Indicator Spatial Autocorrelation* (LISA) yang menunjukkan nilai sebaran yang tidak merata di seluruh blok dan tidak terkonsentrasi pada kawasan tertentu berdasarkan autokorelasi nilai manfaat yang diterima dengan jumlah tetangga dengan manfaat yang sama.
2. Terdapat tiga model spasial yang terbentuk dari hubungan pelayanan infrastruktur terhadap *benefit in kind* yang didasarkan atas nilai R^2 terbesar, Jumlah variabel bebas yang berpengaruh, model yang spesifik terhadap *spatial lag*, dan pertimbangan model yang paling logis terhadap kondisi eksisting. Bobot spasial yang digunakan adalah bobot spasial *queen* (sisi-sudut) karena akan lebih melibatkan banyak blok yang bertetangga dengan blok yang diteliti.
 - a. Permodelan manfaat ekonomi maksimum adalah

$$Y_1 = 1435434 + 0,2837605.W + 483262,9.X_{10} + 167479,6.X_{18}$$

Keterangan

Y_1 : Manfaat Ekonomi Maksimum (Rp)

W : Bobot Spasial (blok)

X_{10} : Lebar trotoar rata-rata (m)

X_{18} : Penerangan Maksimum

Model manfaat ekonomi maksimum memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu yaitu sebesar 0,517 yang menunjukkan bahwa sebesar 51,70% besaran nilai manfaat ekonomi maksimum (Y_1) dapat dijelaskan oleh variabel kapasitas minimum dan jumlah penerangan, serta jumlah tetangga terdekat sedangkan 48,3% ditentukan oleh faktor lain. Bobot spasial yang digunakan memiliki konstanta positif sehingga semakin banyak blok yang bertetangga dalam wilayah studi maka jumlah nilai manfaat ekonomi maksimum akan semakin besar. Meskipun bobot spasial atau jumlah tetangga yang berdekatan juga menjadi variabel bebas, akan tetapi konstanta menunjukkan nilai yang sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa bobot spasial memberikan pengaruh yang kecil terhadap penerimaan manfaat ekonomi dibanding dengan variabel bebas lainnya yang berpengaruh. Secara implisit menunjukkan bahwa masyarakat miskin bertindak secara rasional dalam menentukan lokasi bekerja berdasarkan pelayanan infrastruktur yang memberi keuntungan dibanding dengan kedekatan kelompok-kelompok yang telah menerima manfaat tinggi.

b. Permodelan manfaat pendidikan maksimum

$$Y_2 = -2600942 - 0,3221031.W + 20,94021.X_1 + 15,33539.X_5 + 3581828.X_{10} + 158529.X_{11} + 145914,6.X_{18} + 212624,8.X_{19} - 304595,4.X_{20} - 368676,7.X_{21} + 654824,5.X_{23}$$

Keterangan

Y_2 : Manfaat Pendidikan Maksimum (Rp)

W : Bobot Spasial (blok)

X_1 : Aksesibilitas Maksimum (m)

X_5 : Kapasitas Maksimum (m^2)

X_{10} : Lebar Trotoar Rata-Rata (m)

X_{11} : Perkerasan Trotoar

X_{18} : Penerangan Maksimum

X_{19} : Penerangan Minimum

X_{20} : Penerangan Rata-Rata

X_{21} : Pos Keamanan Maksimum

X_{23} : Pos Keamanan Rata-Rata

Model manfaat pendidikan maksimum memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu yaitu sebesar 0,70808 yang menunjukkan bahwa sebesar 70,80% besaran nilai manfaat pendidikan maksimum (Y_2) dapat dijelaskan oleh variabel yang berpengaruh dan jumlah blok tetangga, sedangkan 29,2% ditentukan oleh faktor lain. Bobot spasial yang digunakan memiliki konstanta negatif sehingga semakin sedikit blok yang bertetangga dalam wilayah studi maka jumlah nilai manfaat pendidikan maksimum akan semakin besar. Meskipun bobot spasial atau jumlah tetangga yang berdekatan juga menjadi variabel bebas, akan tetapi konstanta menunjukkan nilai yang sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa bobot spasial memberikan pengaruh yang kecil terhadap penerimaan manfaat pendidikan dibanding dengan variabel bebas lainnya yang berpengaruh. Secara implisit menunjukkan bahwa masyarakat miskin bertindak secara rasional dalam menentukan lokasi bekerja berdasarkan pelayanan infrastruktur yang memberi keuntungan dibanding dengan kedekatan kelompok-kelompok yang telah menerima manfaat tinggi. Secara internal, masyarakat miskin memiliki kemauan untuk mengalokasikan pendapatan pada kepentingan pendidikan, namun secara eksternal dapat didorong oleh dorongan atau terpaksa mengeluarkan sejumlah nilai untuk kepentingan pendidikan karena tidak tersampaikan..

c. Permodelan manfaat kesehatan maksimum

$$Y_3 = 22567,75 + 0,1570038.W + 2026,002.X_{14} + 385,74.X_{15} + 51283,1.X_{18} + 69346,33.X_{19} - 99900,86.X_{20} + 230,9778.X_{24} + 248,4346.X_{25}$$

Keterangan

Y_3 : Manfaat Kesehatan Maksimum (Rp)

W : Bobot Spasial (blok)

X_{14} : Luas Parkir Rata-rata (m^2)

X_{15} : Luas Ruang Terbuka Maksimum (m^2)

X_{18} : Penerangan Maksimum

X_{19} : Penerangan Minimum

X_{20} : Penerangan Rata-Rata

X_{24} : Kunjungan Maksimum (orang)

X_{25} : Kunjungan Minimum (orang)

Model spasial manfaat kesehatan maksimum memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu yaitu sebesar 0,5584 yang menunjukkan bahwa sebesar 55,84% besaran nilai manfaat kesehatan maksimum (Y_3) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang berpengaruh dan jumlah blok yang berdekatan secara spasial, sedangkan 44,16% ditentukan oleh faktor lain. Bobot spasial yang digunakan

memiliki konstanta positif sehingga semakin banyak blok yang bertetangga dalam wilayah studi maka jumlah nilai manfaat kesehatan maksimum akan semakin besar. Meskipun bobot spasial atau jumlah tetangga yang berdekatan juga menjadi variabel bebas, akan tetapi konstanta menunjukkan nilai yang sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa bobot spasial memberikan pengaruh yang kecil terhadap penerimaan manfaat kesehatan dibanding dengan variabel bebas lainnya yang berpengaruh. Secara implisit menunjukkan bahwa masyarakat miskin bertindak secara rasional dalam menentukan lokasi bekerja berdasarkan pelayanan infrastruktur yang memberi keuntungan dibanding dengan kedekatan kelompok-kelompok yang telah menerima manfaat tinggi. Secara internal, masyarakat miskin memiliki kemauan untuk mengalokasikan pendapatan pada kepentingan kesehatan, namun secara eksternal dapat didorong oleh dorongan atau terpaksa mengeluarkan sejumlah nilai untuk kepentingan kesehatan karena tidak tersampaikan.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada pihak yang dapat menyikapi fenomena yang ada berdasarkan akibat pemanfaatan pelayanan infrastruktur di Kota Malang, khususnya Kecamatan Klojen.

1. Bagi Pemerintah dan masyarakat

Nilai manfaat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang dapat diterima masyarakat miskin dipengaruhi oleh tingkat pelayanan infrastruktur dimana sebagian besar bernilai positif. Dengan demikian model menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan infrastruktur dapat memperkuat fenomena masyarakat miskin yang secara 'ilegal' menggunakan fasilitas pelayanan publik untuk bekerja. Hal ini menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengambil keputusan serta kebijakan dan kontrol terhadap fenomena tersebut.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini mengkaji hubungan pelayanan infrastruktur terhadap *benefit in kind* masyarakat miskin. Oleh karena itu diharapkan dapat dilakukan studi selanjutnya dengan saran sebagai berikut:

- a. Pengguna parameter penilaian manfaat yang lebih terukur secara detail khususnya manfaat pendidikan dan manfaat kesehatan;
- b. Penyempurnaan kelemahan studi dalam menemukan fenomena pengaruh spasial sehingga dapat dilakukan studi selanjutnya dengan penyempurnaan pemilihan *polygon* untuk memperoleh jumlah tetangga yang lebih banyak.

Penentuan *polygon* dapat menggunakan *polygon thiessen* dengan sampel yang dapat terdefinisi secara spasial;

- c. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan sisi penerima manfaat (konsumen) serta sisi pemerintah dimana keduanya merupakan *demand* dari fenomena masyarakat miskin yang menyediakan *supply* pada pelayanan infrastruktur.

